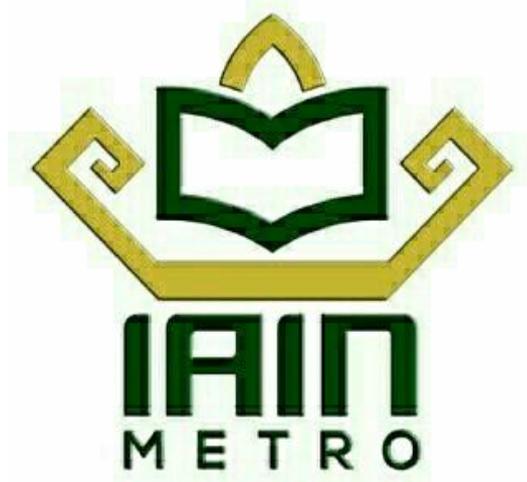


**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:
RIYO ANGGARA
NPM.14115381



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2021 M**

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RIYO ANGGARA
NPM.14115381**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2021 M**

ABSTRAK

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :
Riyo Anggara

Pembinaan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan dalam Islam yang sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orangtua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain. Dalam pembinaan akhlak anak, Ibu rumah tangga harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak anak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur?”. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peran Ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur”.

Jenis penelitian ini *field research*. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil analisis data diketahui bahwa peran ibu rumah tangga di Desa Sumberrejo Kecamatan Wawaykarya dalam membina akhlak anak peran yang diterapkan dalam keluarga yaitu ibu berperan sebagai sumber dan pemberi kasihsayang, mengasuh dan memelihara, tempat mencurahkan isihati, mengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi dan Pendidik dalam segi-segi emosional. Ibu rumah tangga dalam mendidik anak dengan cinta dan mendidik anak dengan hati sehingga tidak ada memukul, apalagi marahmarah, meskipun terkadang si anak berbuat tidak pada tempatnya. Ibu rumah tangga banyak memberikan teladan yang baik dari pada hanya sekedar teori, karena anak akan selalu melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, misalnya mempraktekkan akhlak Rasulullah seperti berderma (memberi).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasi sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi emosional, memberikan kasih sayang dengan materi akan membawah para remaja kearah yang negatif. Seorang ibu selalu memberikan teladan yang baik bagi anak tidak hanya memerintah, tetapi juga memberi contoh.

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama : **Riyo Anggara**
NPM : 14115381
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul : PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA
SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY
KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag M.Si
NIP. 19730701 199803 1 003

Metro, April 2021
Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI DESA SUMBERREJO
KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : **Riyo Anggara**
NPM : 14115381
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag M.Si
NIP. 19730701 199803 1 003

Metro, April 2021
Pembimbing II

Umar M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-22 11/n-28-1/D/PP-00-9/06/2021

Skripsi dengan judul: PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Riyo Anggara NPM 14115381 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu / 5 Mei 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag M.Si

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Selvi Loviana, M.Pd



(Handwritten signatures and initials over the stamp)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 196206121989031006

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku, Ayahanda Kuswana dan Ibunda Paikem Sri Handayani, S.Pd tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun imateril, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Ayahanda dan Ibunda. Amin.
2. Kakak ku (Tedy Handoko) dan Adikku (Ratna Tri Oktaliani) yang memberiku semangat agar tercapai cita-citaku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menantikan keberhasilanku

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riyo Anggara**

NPM : 14115381

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 April 2021
Yang Menyatakan



Riyo Anggara
NPM. 14115381

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”. (Q.S. An-Nisa’ : 124).¹

¹ Q.S An-Nisa’ (4) : 9

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Umar, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.,M.Si dan Umar, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.
5. Teman-teman angkatan 2014 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Metro, Juni 2021
Penulis



Rio Anggara
NPM. 14115381

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORITIK	
A. Akhlak	9
1. Pengertian Akhlak	9

2. Dasar Akhlak.....	11
3. Macam-macam Akhlak	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	18
B. Peran Ibu Rumah Tangga.....	22
1. Pengertian Peran Ibu Rumah Tangga.....	22
2. Kewajiban Ibu Rumah Tangga.....	23
3. Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga dalam Membina Akhlak.....	27
4. Contoh Pembinaan Akhlak Anak	30
C. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membina Akhlak Anak	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Uji Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sumber Rejo	41
2. Letak dan Luas Wilayah.....	44
3. Jumlah penduduk desa Sumber RejoKecamatan Waway Karya.....	46
4. Keadaan Sosial	46

5. Keadaan Ekonomi	47
6. Sarana dan Prasarana Infrastuktur.....	48
7. Struktur Organisasi Desa.....	49
B. Temuan Khusus	50
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sejarah Pemerintahan Desa	44
2. Keadaan Geografis Desa Sumber Rejo	45
3. Demografi Desa Sumber Rejo.....	46
4. Keadaan Sosial Desa Sumber Rejo	47
5. Keadaan Ekonomi Desa Sumber Rejo	47
6. Sarana dan Prasarana Desa.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bimbingan Skripsi
2. Izin Pra Survey
3. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian
4. Out Line
5. APD (Alat Pengumpul Data)
6. Izin Research
7. Surat Keterangan Balasan Survey
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik yang utama dan pertama dalam pembentukan pribadi anak. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam dari orangtua sangat diperlukan karena akhlak anak tidak bias sempurna kecuali jika diarahkan, dibina dan di bimbing dari segala aspeknya. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dari orangtua meliputi : aspek aqidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek sosial masyarakat.

Berbicara masalah anak tentu tidak akan terlepas dari segala aktifitas maupun kesenjangan-kesenjangan yang selalu dihadapi. Anak merupakan tumpuan harapan orang tua. Pada masa anak-anak tersebut mengalami perubahan dan kegoncangan hendaklah orangtua harus berusaha mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama Islam supaya anak tidak menjadi nakal

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan

kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama.

Keluarga adalah “wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka pertumbuhan dan pengembangan anak juga akan berjalan dengan baik”.² Peranan seorang Ibu sebagai Ibu rumah tangga hendaknya perlu banyak membekali diri dengan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang agama Islam.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan dalam pertumbuhan akhlak anak adalah perlakuan orang tua khususnya Ibu terhadap anak-anaknya. Apa saja perlakuan Ibu akan direkamnya dan perlakuan yang keras akan berdampak buruk daripada perlakuan yang lemah lembut terhadap kepribadian anak. Oleh sebab itu seorang Ibu hendaknya memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan tuntutan yang ada dalam ajaran agama Islam. Karena Ibu lah yang lebih dekat dengan anak-anaknya.

Pembinaan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan dalam Islam yang sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orangtua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain. Dalam pembinaan akhlak anak, Ibu rumah tangga harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan,

²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 47

menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak anak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar. Jika anak melakukan kesalahan, maka seorang Ibu dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika anak melakukan suatu perbuatan terpuji maka Ibu wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian.

Penanaman akhlak kedalam jiwa anak melalui pembinaan akhlak yang baik (mahmudah) seperti : bersifat sabar, bersifat benar (*istiqomah*), memelihara amanah, bersifat adil, bersifat kasih sayang, bersifat hemat, bersifat berani, bersifat kuat, bersifat malu, memelihara kesucian diri dan menepati janji.³

Selain itu juga ibu harus dapat memberikan pengertian bahwa anak tidak boleh melakukan akhlak yang buruk (*madzmumah*) seperti : riya, malas, dengki, iri hati, dan sombong. Ibu harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak sehingga merasuk kedalam diri anak yang mendorong anak untuk berakhlak dengan akhlaqul karimah.

Berdasarkan kutipan di atas dipahami bahwa peranan Ibu rumah tangga sangat penting khususnya dalam membina akhlak anak. Ibu yang berperan aktif dalam pembinaan akhlak anaknya dengan menanamkan berbagai macam penanaman akhlak seperti contoh di atas maka anak akan memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama begitu pula sebaliknya.

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25

Berdasarkan hasil survey pada tanggal 17 april 2019 dengan salah satu ibu rumah tangga yaitu Ibu Nani dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga di Desa Sumberrejo kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur sudah tergolong baik. Hal ini juga dapat diperkuat oleh adanya hasil interview penulis dengan Bapak Junaidi selaku tokoh Agama di Desa Sumberrejo kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur yang menyatakan bahwa banyak Ibu rumah tangga murni yang jarang sekali meninggalkan rumah. Namun demikian walaupun pembinaan akhlak yang diberikan oleh Ibu rumah tangga telah tergolong baik tetapi keadaan akhlak anak-anak di Desa Sumberrejo kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur masih tergolong kurang.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas nampak sekali adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh Ibu rumah tangga dengan keadaan akhlak anak-anaknya. Adanya kesenjangan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam untuk mengetahui peranan Ibu rumah tangga dalam membina akhlak pada diri anak di Desa Sumberrejo kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

B. Fokus Penelitian

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan, maka penulis memberikan batasan terhadap penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni dalam hal ini objek penelitian yang

penulis ambil adalah “peranan Ibu rumah tangga” yang mana dalam hal ini berdasarkan kebaikan agama sangatlah penting untuk diketahui oleh generasi Islam khususnya wanita yang nantinya akan mengemban tugas sebagai Ibu rumah tangga. Sedangkan subjek penelitian ditujukan pada “akhlak anak” di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur tahun penelitiannya adalah tahun 2018.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peran Ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran Ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan berkaitan tentang peranan ibu rumah tangga dalam membina akhlak pada diri anak.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi para Ibu rumah tangga dalam menjalankan peranannya, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan cita-cita Islam.

- c. Agar menjadi tolak ukur bagi para Ibu rumah tangga tentang pentingnya memahami peranan Ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak agar setiap menjalankan segala aktifitasnya selalu dalam tuntunan Islam.

E. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat vondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkap dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁴

Terkait dengan judul penelitian penulis yang berjudul Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membina Akhlak Pada Diri Anak dapat diperkirakan sebenarnya pembahasan ini telah banyak dirumuskan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa tulisan dan penelitian di antaranya :

Skripsi Tri Handayani (NPM. 0215991) dengan judul “Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membina Keluarga Sakinah”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai bagaimana peranan seorang ibu rumah tangga dalam membina keluarganya untuk menjadi keluarga yang sakinah yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa peranan ibu

⁴ P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011), h. 27.

rumah tangga dalam membina keluarga sakinah ini adalah sangat kompleks dan berat, sehingga posisi ibu rumah tangga tidak dapat diremehkan dan hanya dianggap sebagai pelengkap oleh kaum pria saja.

Ibu rumah tangga adalah sosok wanita yang secara fisik adalah lebih lemah dibandingkan pria, tetapi ibu rumah tangga ini dihadapan Allah SWT tidak memiliki perbedaan yang berarti dibandingkan dengan kaum pria, karena dihadapan Allah SWT yang membedakan hanyalah taqwanya. Menurut Islam ibu rumah tangga ini memiliki kedudukan yang istimewa dan terhormat. Ibu rumah tangga juga memiliki peranan yang penting dalam membina keluarga sakinah.⁵

Peranan Ibu dalam Pembinaan Sektor Agama Anak yang dipaparkan oleh Haya Binti Mubarak Al-Barik dalam bukunya yang berjudul *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*. Dalam bukunya Haya Binti Mubarak Al-Barik menerangkan bahwa tugas pertama yang harus diperankan ibu ialah mengajarkan dasar-dasar agama yang hanif kepada anaknya, yaitu dengan memantapkan penanaman iman di dalam benaknya, memperkenalkan siapa yang menciptakannya, tanda-tanda kekuasaan Sang Pencipta ini dan makhluk-makhluk-Nya, memperkenalkan para Nabi dan juga penciptaan dirinya, hingga di dalam hatinya tumbuh kecintaan yang mantap kepada Allah dan Rasul-Nya, seiring dengan pertumbuhan fisiknya. Selagi dia sudah sampai pada usia baligh, harus dijelaskan hukum halal dan haram. Dengan

⁵ Tri Handayani, *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membina Keluarga Sakinah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2006), h. 59

modal kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di dalam hati, membuatnya mau meninggalkan yang haram dan mencari yang halal.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah peranan Ibu rumah tangga dalam pembinaan akhlak anak. Dengan tidak mengabaikan teori para tokoh di atas, maka dalam hal ini penulis akan mengkaji mengenai Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Akhlak Pada Diri Anak, khususnya di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

⁶Haya Binti Mubarak Al-barik, *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1426 H), h. 249

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi.

“Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan”.⁷

“Secara terminologi akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu”.⁸ Jadi yang dikatakan akhlak adalah hal ikhwal atau sesuatu tingkah laku yang dengannya jiwa seseorang mampu menimbulkan dorongan kebaikan, keburukan, maka akhlak itu sebenarnya adalah gambaran dari jiwa yang tersembunyi.

“Akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad,

⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29

⁸ A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustakasetia, 2005), h. 11

jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan”.⁹

Akhlak adalah hal ikhwal atau sesuatu tingkah laku yang dengannya jiwa seseorang mampu menimbulkan dorongan kebaikan, keburukan, maka akhlak itu sebenarnya adalah gambaran dari jiwa yang tersembunyi.

Akhlak menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Tujuan utama dari ajaran Islam adalah kesempurnaan akhlak. Keimanan yang tertancap dalam hati harus direalisasikan dengan beribadah kepada Allah dan hasil dari ibadah adalah akhlak yang baik. Artinya setiap manusia yang mengaku beriman kepada Allah harus mampu berbuat baik dalam kehidupan. Sebaliknya, manusia yang tidak mampu berbuat baik dalam kehidupan membuktikan belum sempurnanya keislaman seseorang.

Akhlak yang baik sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena dengan memiliki akhlak yang baik (mulia) manusia akan mudah diterima di sisi manusia terutama di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, berakhlak yang baik harus dibiasakan semenjak kecil, dengan terbiasanya berakhlak mulia sejak kecil diharapkan ia mempunyai akhlak yang baik pula hingga akhir hidupnya di dunia. Orang tua memegang peranan penting sekali dalam menanamkan akhlak kepada anak, sebab ia memperoleh pengaruh dari setiap tingkah laku orang tua.

⁹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama.*, h. 29

Orang tua harus menjaga tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan anak. “Seorang ayah harus duduk bersama putranya dan mengajaknya bicara dengan bahasa yang lembut, jangan sampai marah atau emosi di saat berbicara”.¹⁰ Karena setiap perkataan dan tingkah laku orang tua akan dicontoh oleh anaknya.

Untuk mewujudkan akhlak yang baik pada diri anak tidaklah mudah, karena membutuhkan kerja keras serta kesabaran orang tua. Akhlak seorang anak tidak akan berubah ke arah yang lebih baik dalam waktu yang singkat, tapi membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Dan yang lebih penting lagi, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak. Karena, sesuai dengan tabiatnya anak suka meniru hal-hal atau peristiwa yang ada di sekitarnya terutama perilaku orang tua sebagai orang yang paling dekat atau paling sering bersamanya.

2. Dasar Akhlak

Dalam hal inilah, tasawuf, pada awal pembentukannya adalah manifestasi akhlak atau keagamaan. Moral keagamaan ini banyak disinggung dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dengan demikian sumber pertama tasawuf adalah ajaran-ajaran Islam, sebab tasawuf ditimba dari Al-Qur’an, As-Sunnah, dan amalan-amalan serta ucapan para sahabat. Amalan serta ucapan para sahabat tentu saja tidak keluar dari ruang lingkup Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dengan begitu, justru dua sumber utama tasawuf adalah Al-Qur’an dan As-

¹⁰ Husain Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Islam)*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1999), h. 214

Sunnah itu sendiri.¹¹ Adapun dasar-dasar akhlak dalam Al-Qur'an diantaranya adalah:

Qur'an surat shad ayat 46 :

إِنَّا أَحْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya : “sesungguhnya kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat” (QS. Shad : 46).¹²

Qur'an surat al-ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21)¹³

Dasar akhlak islamiah terkandung didalam risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Risalah itu bersumberkan Al-Qur'an dan As sunnah yang diwujudkan oleh perbuatan dan cara hidup Rasulullah sendiri. Perilaku dan cara hidup Rasulullah itu menjadi panutan dan contoh teladan untuk umat manusia agar berbuat baik.

¹¹. Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 17-18.

¹². QS. Shaad (38) : 46.

¹³. QS. Al-Ahzab (33) : 21

Jadi jelaslah bahwa dasar yang harus diterapkan manusia dalam kehidupannya sehari-hari dalam bertingkah laku, dan bertindak terhadap sesamanya haruslah berdasarkan Al-Qur'an dan hadits agar manusia dapat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Tujuan akhlak sendiri ialah sesuatu yang dikehendaki agar menjadi individu yang baik dikalangan umat manusia maupun dihadapan tuhan. Tujuan yang hendak dicapai dari akhlak itu sendiri adalah tentunya untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tabiat yang baik, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak.

3. Macam-macam Akhlak

Umumnya ada dua macam akhlak yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*. “Yang dimaksud dengan *akhlak mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Sedang *akhlak mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela”.¹⁴

Allah SWT memberikan kebebasan kepada hambanya untuk memilih jalan kebaikan/keburukan yakni ketakwaan/kefasikan dan setiap perbuatan akan berhadapan dengan resiko yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut.

Secara garis besar, ada dua penggolongan akhlak mahmudah (akhlak baik) dan akhlak mazmumah (akhlak buruk)¹⁵

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 25

¹⁵ *Ibid*, h. 13-14

a. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji. Akhlak mahmudah meliputi

1) Al-amanah	Jujur, setia
2) Al-afwu	Pema'af
3) Al-shidiq	Benar
4) Al-wafa'	Menepati janji
5) Al-adl	Adil
6) Al-ifafah	Memelihara kesucian diri
7) Al-haya	Malu
8) Al-syaja'ah	Berani
9) Al-quwwah	Kuat
10) Al-shabru	Sabar
11) Ar-rahman	Kasih sayang
12) Al-islam	Damai
13) As-shaka'u	Murah hati
14) At-ta'awan	Tolong menolong
15) Al-ikha	Persaudaraan
16) Adl-dhiyafah	Hormat
17) Al-dliyafah	Menghormati tamu
18) Al-khusuyu'	Menundukkan diri pada allah
19) Al-ikhshan	Berbuat baik
20) Al-mur'ah	Berbudi tingi
21) An-nadhafah	Memelihara kebersihan badan
22) Ar-sholihin	Cenderung kepada kebaikan
23) Al-qona'ah	Merasa cukup
24) As-sakinahy	Tenang
25) Al-tawadhu'	Rendah hati
26) Ar-rifqu	Lemah lembut ¹⁶

Berdasarkan kutipan-kutipan Akhlak tersebut penulis hanya mengambil sebagian akhlak mahmudah yang penulis anggap sudah dapat mewakili untuk mendapatkan data tentang akhlak peserta didik. Akhlak mahmudah yang dipilih adalah lemah lembut patuh dan taat, disiplin, jujur dan amanah.

¹⁶ *Ibid*, h. 13-14

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang, sifat tercela dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu "maksiat lahir dan maksiat batin".¹⁷ Maksiat lahir yaitu segala sifat tercela oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata dan lain-lain. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin seperti hati, dengan kata lain bahwa segala perbuatan maksiat itu akan berakibat kesengsaraan bagi dirinya dan masyarakat akhlak madzmumah meliputi :

1) An-aniah	Egoistik
2) Al-baqyu	Lacur
3) Al-bakhlu	Kikir
4) Al-bunton	Dusta
5) Al-khamsu	Minum khamer
6) Al-khianat	Khianat
7) Dhulmun	Aniaya
8) Al-jubnu	Pengecut
9) Al-tawkhisy	Berbuat dosa besar
10) Al-qhadab	Amarah
11) Al-qhosysyu	Curang
12) Al-qibah	Pengumpat
13) Al-namimah	Mengadu domba
14) Al-ghurur	Menipu daya
15) Al-hasad	Menipu
16) Al-higdu	Dendam
17) Al-ifsad	Berbuat kerusakan
18) Al-istikbar	Sombong
19) Al-kufron	Mengingkari nikmat
20) Qatlunafsi	Membunuh
21) Arriba	Makan riba
22) Arriya	Ingin dipuji
23) As sum'ah	Ingin didengar kelebihanannya
24) As sikriyah	Megolok-olok
25) At tabzir	Boros
26) Al-ajalah	Tergopoh-gopoh ¹⁸

¹⁷ Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 189

¹⁸ M. Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak.*, h. 15.

Berdasarkan kutipan di atas akhlak-akhlak mahmudah tersebut peneliti hanya akan mengambil sebagian akhlak mazmumah yang peneliti anggap sudah dapat mewakili untuk mendapatkan data tentang akhlak anak. Akhlak madzmumah yang dipilih adalah tidak sopan membantah, malas, bohong dan khianat.

Rosihon Anwar menjelaskan bahwa dalam menentukan macam-macam akhlak terpuji, para pakar muslim umumnya merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Ini tentunya seiring dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam sebagaimana telah dipaparkan. Sifat-sifat terpuji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah Swt terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah Swt setelah berusaha.

b. Syukur

Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah Swt berikan tersebut adalah jalan mempergunakan nikmat Allah Swt itu dengan sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh Allah Swt harus kita manfaatkan dan kita pelhara, seperti pancaindra, harta benda, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah Swt itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

c. Menunaikan amanah

Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa benda, rahasia, ataupun

tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

- d. Benar atau jujur
Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya.
- e. Menepati janji
Dalam Islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah Swt, kita termasuk orang yang berdosa, adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, yang diantara akhlak-akhlak tersebut adalah sifat positif didalam diri seseorang. Sedangkan menurut Yatimin Abdullah sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk itu secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sifat dengki
Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela, hukumnya haram, karena dapat merugikan orang lain.

¹⁹. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 89-104.

- b. Sifat iri hati
Kata menurut bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.
- c. Sifat angkuh (sombong)
Sombong, yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung dari yang lain.
- d. Sifat riya
Riya ialah amal yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. Riya yaitu bermal kebaikan karena didasarkan inginmendapatkan pujian orang lain, agar dipercaya orang lain, agar dicintai orang lain, karena ingin dilihat oleh orang lain.²⁰

Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dan seseorang yang memiliki akhlak tercela ini adalah termasuk orang yang telah merugi. Dari kedua kutipan di atas, akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji yaitu sabar, syukur, menunaikan amanah, benar atau jujur, dan menepati janji. Sedangkan akhlak tercela yaitu dengki, iri hati, angkuh (sombong), dan riya.

²⁰. M. Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak.*, h. 62-68.

Berdasarkan sifat-sifat yang penulis akan teliti yaitu sabar, syukur, menunaikan amanah, benar atau jujur, dan menepati janji, dengki, iri hati, angkuh (sombong), dan riya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

a. Faktor Internal (dari dalam)

“Faktor internal atau faktor dari dalam yakni naluri (instink) atau fitrah yang dibawa sejak lahir”.²¹ Dengan demikian faktor internal ini berasal dari dalam individu yang merupakan perbekalan dasar yang berasal dari warisan orang tua.

“Naluri adalah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan tanpa diketahui”.²²

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dorongan psikologi. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah pada suatu tujuan yang berarti bagi subjek yang tidak disadari langsung secara mekanis.²³

Insting adalah suatu alat yang menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului dengan latihan perbuatan itu.²⁴

²¹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1985), h. 57

²² *Ibid*, h. 58

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Ahlak.*, h. 76

²⁴ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf.*, h. 82

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa keadaan akhlak manusia tergantung pada jawaban terhadap naluri, akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan, dan tindakan tersebut tergantung dari orang yang mengendalikannya.

Faktor internal ini antara lain sifat, bakat, kesabaran, perasaan, bentuk badan, kemampuan dalam bentuk potensi. Naluri itu laksana pedang bermata dua yang satu dapat merusak diri sendiri dan yang satunya dapat juga mendatangkan manfaat yang besar. Hal ini tergantung pada cara penyalurannya.

b. Faktor Eksternal

“Faktor dari luar atau eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, juga disebut faktor lingkungan”.²⁵

Menurut Zakiah Daradjat faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak seseorang antara lain :

a. Keluarga

Keluarga adalah “wadah yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”.²⁶ Para Ibu dalam keluarga sangat penting. Ibulah yang mengatur, membina rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga yang lainnya.

Untuk mencapai suatu ketentraman dan kebahagiaan dalam suatu keluarga perlu diciptakan suasana lingkungan yang baik, yang diantaranya dengan mewujudkan saling pengertian, saling

²⁵ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama.*, h. 32

²⁶ *Ibid*, h. 47

menerima, saling menghargai, mempercayai dan saling menyayangi diantara suami istri dan antara semua anggota keluarga. Dengan landasan tersebut dapat dihindari berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi dalam tindakan dan sikap.

b. Sekolah

Fungsi sekolah tidak hanya memberikan pengajaran dan pendidikan secara formal. Akan tetapi sekolah dengan semua tenaga dan alat pengajaran merupakan alat pengajaran sebagai unsur pembinaan bagi generasi muda terutama anak-anak.

Artinya bahwa guru bagi muridnya tidak hanya merupakan pendidik yang memberikan ilmu dan tauladan dalam pembinaan anak didik, sikap kepribadian agama, cara bergaul, cara berpakaian, dan keseluruhan penampilannya adalah unsur-unsur penting dalam pembinaan anak didik, demikian pula halnya dengan peraturan dan ketentuan serta segala faktor dan unsur yang ada dalam sekolah ikut mempengaruhi akhlak anak-anak.

c. Lingkungan Masyarakat

“Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu,

dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkahlaku”.²⁷

Lingkungan masyarakat terdapat berbagai macam sikap dan tingkah laku. Tidak hanya sikap dan tingkah laku yang baik tetapi juga sikap dan tingkah laku yang buruk yang menyebar di kalangan anak-anak. Oleh karena itu kita harus mengawasi anak-anak, agar kita bisa membenahi dan mencarikan jalan keluarnya sedini mungkin apabila anak terpengaruh dengan sikap dan tingkah laku yang buruk, sebelum mereka menjadi sulit dikendalikan serta dicarikan solusinya. Sebab membimbing anak selagi masih kecil dan mengajarkan akhlak-akhlak yang terpuji merupakan cara pendidikan yang berhasil.

B. Peran Ibu Rumah Tangga

1. Pengertian Peran Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah seseorang yang telah melahirkan anak-anaknya dan senantiasa mengurus keluarga. Ibu rumah tangga juga berfungsi sebagai pendidik dalam keluarga, khususnya dalam hal mendidik akhlak anak-anaknya.

Pengertian rumah tangga menurut pendapat Ali Qaimi adalah “Sebagai organisasi atau komunitas sosial yang berbentuk dari hubungan absah antara pria dan wanita, dimana para anggota rumah tangga itu antara

²⁷ Hadiansyah, “*Faktor-faktor Pembentukan Akhlak*”, dalam <http://www.blogspot.com>, 03 Januari 2012

lain isteri dan anak-anak, terkadang ditambah kakek, nenek, cucu, paman, atau bibi dan hidup bersama berdasarkan rasa saling mencintai, toleransi, menyayangi, menolong dan bekerja sama”.²⁸ Adapun pengertian Ibu rumah tangga adalah “Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga”.²⁹ Pengertian Ibu rumah tangga adalah “seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan dalam berbagai pekerjaan di dalam rumah tersebut, selain daripada itu seorang Ibu juga pelindung bagi anak-anaknya, merawat dengan penuh kasih sayang serta mengayomi seluruh anggota keluarganya”.³⁰

Sumber lain menyebutkan bahwa Ibu rumah tangga adalah “Inti di tengah rumah tangga dan masyarakat yang memberi pengaruh yang amat kuat pada diri anak-anak, baik dengan perkataan, keteladanan, cinta dan kasih sayang”.³¹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan dalam berbagai macam pekerjaan di dalam rumah tangga itu sendiri, dimana baik buruknya sebuah keluarga atau rumah tangga dan para anggota keluarga tergantung dari peran dan tugas ibu dalam mengendalikan rumah tangga tersebut.

²⁸ Ali Qaimi, *Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 45

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 667

³⁰ *Ibid*, h. 78

³¹ Hayabinti Mubarak Al-Barik, *Mausu'ah Al-Mar'atul Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1426 H), h. 247

Posisi penting Ibu rumah tangga ini yang ikut menentukan adanya kebahagiaan kehidupan keluarga, baik dunia maupun akhirat. Ibu rumah tangga menjadi ujung tombak dalam membina keluarga sakinah. Banyak keluarga hancur karena kesibukan yang luar biasa dari ibu rumah tangga ini. Suami tidak terurus dan mendapat perhatian, anak-anak terlantar dan hanya hidup dengan pembantu saja. Oleh karena itu sosok Ibu rumah tangga seharusnya tetap menjadi simbol yang dapat mengurus seluruh kebutuhan dan keperluan rumah tangga, sesibuk apapun Ibu rumah tangga dalam beraktivitas di luar rumah, tetap tidak selayaknya melupakan kodratnya sebagai sosok Ibu yang harus selalu dekat dengan anak-anaknya.

2. Kewajiban Ibu Rumah Tangga

Sosok Ibu rumah tangga adalah seseorang yang memiliki kewajiban yang sangat besar. Ibu rumah tangga sebagai sosok wanita telah ditakdirkan untuk memikul kewajiban yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Kewajiban Ibu atas anaknya adalah sebagai berikut:

a. Menyusui

Wajib atas seorang Ibu menyusui anaknya yang masih kecil, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ

إِلَّا وَسَعَهَا لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ
 مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ
 عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ
 مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah : 233)³²

Suatu kenyataan bahwa setiap makhluk hidup terutama

manusia yang baru dilahirkan adalah dalam keadaan lemah dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan pokok yang menolongnya demi kelangsungan hidupnya. Orang pertama dan utama yang dikenalnya adalah ibunya, yang sejak dalam kandungan telah membantunya untuk tumbuh kembang, baik disadari ataupun tidak disadari oleh ibunya. “Untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak yang masih bayi itu secara alamiah diciptakan Allah berupa Air Susu Ibu (ASI) yang

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2016), h.

dipersiapkan bersamaan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan. Serentak dengan lahirnya bayi ASI pun sudah tersedia”.³³

Andai saja Ibu yang membawa ASI dalam tubuhnya untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak yang tidak berdaya menolong dirinya itu, tidak mau memberikan kepada si bayi, maka bayi itu akan mengalami kegoncangan dan penderitaan. Jika tidak ada pertolongan dari orang lain kepadanya, boleh jadi kelangsungan hidupnya akan terganggu bahkan terhenti. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tanggung jawab Ibu rumah tangga dalam hubungannya dengan kelangsungan hidup anak yang masih bayi tersebut sangat besar.

b. Mendidik

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang Ibu yang baik yang senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik yaitu akhlak Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Mendidik anak bukanlah kemurahan hati seorang Ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang Allah berikan kepada seorang Ibu.

Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu hal saja tanpa hal lainnya seperti mencuci pakaian ataupun membersihkan badannya saja, bahkan mendidik anak itu mencakup hal yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang diharapkan menjadi generasi yang tangguh.

³³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.

Salah satu kesalahan dalam mendidik anak yang biasa dilakukan oleh para orang tua adalah mendidik anak dengan motivasi duniawi. Dengan motivasi duniawi itu akibatnya anak-anak tumbuh dengan menghabiskan umurnya serta menggunakan waktunya tanpa mengetahui apa hakikat tujuan hidupnya. Mereka lalai akan hidup mereka. Yang mereka kejar adalah kehidupan dunia yang fana. Seorang Ibu rumah tangga yang baik seharusnya mendidik anak dengan motivasi akhirat. Motivasi akhirat akan mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi-pribadi yang bertaqwa, ikhlas beramal demi mencari keridhaan Allah SWT, jujur, bijaksana, serta termotivasi untuk membawa kebaikan bagi orang-orang di sekitarnya.

Berikut ini beberapa hal yang wajib diperhatikan oleh seorang Ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya:

- 1) Menanamkan aqidah yang bersih yang bersumber dari Kitab dan Sunnah yang shahih
- 2) Mengajari mereka sholat
- 3) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- 4) Mengajari mereka Al-Qur'an dan menyuruh mereka menghafalkannya
- 5) Membuat mereka cinta kepada Sunnah serta menyuruh mereka menjaganya
- 6) Membuat mereka cinta kepada Ilmu Syar'i dan bersabar dalam mendapatkannya

- 7) Mengajari anak untuk meminta izin
- 8) Menanamkan kejujuran
- 9) Menanamkan sifat sabar
- 10) Menyadarkan mereka tentang berharganya waktu
- 11) Menanamkan sifat pemberani³⁴

3. Tanggung Jawab Ibu Rumah Tangga dalam Membina Akhlak

Pentingnya ibu rumah tangga sebagai pendidik anak seperti kasih sayang dan perhatian dari seorang ibu. Karena perhatian dan kasih sayang tersebut akan menimbulkan perasaan di terima dalam diri anak-anak dan membangkitkan rasa percaya diri di masa-masa pertumbuhan mereka. Menurut pendapat Lidia Yurita bahwa “ibu muncul sebagai sosok yang siap siaga dan serba bisa. Kasih sayang, kelembutan dan perhatiannya menempatkan ibu menjadi sosok yang dibutuhkan seluruh anggota keluarga”.³⁵

Ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat penting sebagai pendidik dalam keluarga, ini terbukti bagaimana seorang ibu mempersiapkan dan membekali dirinya baik lahir maupun batin dengan nilai-nilai kebaikan semenjak masih gadis kemudian bagaimana seorang ibu mengajarkan nilai-nilai tentang ketauhidan kepada anak-anaknya yang masih dalam kandungan walaupun hanya dengan belaian-belaian kasih sayang. Dengan demikian, wanita yang memahami ajaran Islam dan peran

³⁴Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008), h. 156

³⁵ Ya’qub Chamidi, *Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona*, (Jakarta: Mitra Press Studio, 2011), h. 190.

pendidikannya sendiri dalam kehidupannya tahu betul tanggung jawab pengasuhan anak-anak mereka.

Awaludin Habiburrahman menyatakan bahwa “Ibu adalah ujung tombak dari tanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruk warna seorang anak sebagian besar dipengaruhi oleh baik atau buruk warna kepribadian ibunya. Sehingga ibu yang sadar akan fungsinya yang menentukan masa depan anaknya akan berusaha sekuat tenaga nya untuk menjadi ibu yang muslimah atau shalihah bagi anak-anaknya.³⁶

Terkait dengan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ibu merupakan ujung tombak dalam mendidik anak-anaknya, tanggung jawab seorang ibu rumah tangga sangat mempengaruhi perkembangan moral anak, dengan demikian sebagai seorang ibu yang sadar pentingnya tanggung jawab ibu terhadap pendidikan anak-anaknya maka ibu rumah tangga akan selalu berusaha memberikan pendidikan akhlak yang baik bagi anak-anaknya.

Menurut Djumransjah tanggung jawabnya ibu rumah tangga dalam pendidikan akhlak anak adalah:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
Ibu memberikan kasih dan sayangnya kepada orang yang disayanginya. Untuk menunjukkan ekspresi kasih sayangnya seperti mencium, memeluk, merangkul mengusap rambut dan sebagainya.
- b. Mengasuh dan memelihara
Ibu yang mampu mengasuh dan memelihara anaknya dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik.
- c. Tempat mencurahkan isi hati

³⁶ Awaluddin Habiburrahman, *Terbaik Buat Anakku*, (Jakarta: Pustaka Group, 2009), h. 34.

Sebagai orang yang melahirkan putra-putrinya seorang ibu selain berperan sebagai ibu juga harus berperan sebagai teman untuk tempat mencurakan isi hati bagi putra-putrinya. Menjadi teman dan sahabat yang bisa memberikan solusi ketika anak ada masalah dan selalu memberikan semangat kepada putra-putrinya.

- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
Ibu bertanggung jawab untuk selalu memperhatikan kondisi kebersihan rumah untuk menciptakan keluarga yang sehat dan mengatur sesuatu yang ada dalam rumah.
- e. Pembimbing hubungan pribadi
Teladan seorang ibu untuk membentuk kepribadian anak, agar anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, sudah seharusnya ibu memiliki sikap seperti Rasulullah SAW yang patut di contoh oleh anak seperti mendidik dengan keteladanan, menasehati melalui perkataan, kasih sayang yang begitu dan tak lupa mendoakan kebaikan untuk anak.
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.³⁷
Ibu sebagai pendidik anak adalah ibu dalam kehidupan seorang anak ibu menjadi pendidik yang membentuk kepribadian anak, yang mana anak perlu asupan dari Pembina berupa pendidikan yang islami seperti pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani dan pendidikan ekonomi.

Dengan ini sangatlah jelas, bahwa seorang ibu memiliki tanggung jawab besar dalam semua sektor kehidupan, apabila dalam satu negara seorang ibu menjalankan tugasnya dengan benar dan sesuai dengan hukum agama, maka negara tersebut telah benar-benar menyongsong negara yang berkeadilan yaitu negara yang *Baladun Toyibatun Wa Robbun Ghofur*. Dan apabila dalam suatu negara semua kaum ibunya baik, maka baiklah suatu negara tersebut dan begitu sebaliknya.

4. Contoh Pembinaan Akhlak Anak

Interaksi antara ibu dan anak telah mulai sebelum seorang anak dilahirkan. Secara biologis ketika anak berada dalam rahim ibunya telah

³⁷ Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 86

menjadi pengikat sekaligus penghubung kehidupan seorang anak. Setelah anak dilahirkan, berbagai pembinaan yang dilakukan ibu terhadap anaknya tidak lain adalah membentuk sosok manusia yang berkualitas. Titik tekannya adalah pembinaan sumberdaya manusia yang berkualitas dan bernuansa keagamaan Islam.

Interaksi antara ibu dan anak sangat terlihat dalam hal pembinaan anak itu sendiri yang mencakup memberikan suritauladan, nasehat, perintah, pembiasaan atau juga dalam hal memberi hukuman, ancaman dan peringatan.³⁸

Contoh pembinaan akhlak yang diberikan oleh seorang ibu rumah tangga terhadap anak dengan tauladan. Tauladan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang tua (terlebih-lebih ibu yang banyak bergaul dengan anak) setiap hari menunjukkan secara langsung perbuatan-perbuatan dan sikap yang baik, sehingga anak dapat melihat perbuatan dan sikap tersebut secara langsung. Dengan demikian anak meniru sikap dan perbuatan orang tuannya. Proses ini berjalan secara kodrati karena anak memiliki sifat meniru, terutama perbuatan orang yang disenanginya. Oleh karena itu orang tua harus sadar bahwa interaksi dirinya dengan anak-anaknyadidasarkan pada aspek kasih sayang. Apabila hal tersebut tercipta, maka orangtua (ibu) mudah menjalin interaksi yang baik dengan anak-anaknya. Sejalan dengan itu pula ibu akan mudah mempengaruhi anak dengan contoh tauladan yang selalu ditunjukkan pada anak. Konsep seperti ini harus diciptakan sampai anak menjadi dewasa.

³⁸ Zuhairini, *Keluarga Basis Pembinaan Anak*, (Surabaya: Pustaka Islam, 2013), h. 53

Bentuk lain yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menjalin interaksi yang baik dengan anak-anaknya adalah melalui pemberian nasehat. Nasehat tersebut dapat diberikan pada ibu pada waktu pertemuan dalam keluarga, seperti setelah selesai makan bersama. Di samping itu dapat pula diberikan secara aksional yaitu sewaktu-waktu tanpa direncanakan, seperti ketika sedang bekerjasama dalam melakukan pekerjaan rumah. Nasehat tersebut bisa saja dimulai dari cerita tentang kejadian baik dan buruk yang terjadi dalam masyarakat. Kemudian orang tua menganjurkan agar anak meniru hal yang baik dan meninggalkan yang buruk. Proses seperti ini memerlukan keintiman antara anak dan orang tua. Orang tua (ibu) harus mengusahakan agar anak tidak merasa di nasehati. Oleh karena itu diupayakan agar anak tutur membahas suatu kejadian, sehingga anak dapat mengambil kesimpulan tentang hal yang baik dan yang buruk. Dengan demikian hubungan ibu (orang tua) dengan anak berintegrasi dengan baik. Pemberian nasehat dengan cara berdialog sangat efektif diberikan kepada anak usia remaja.

Memberi perintah kepada anak-anak diusahakan dalam bentuk sederhana, sedangkan untuk usia remaja dapat diberikan dalam bentuk hal yang lebih kompleks. Memberi perintah kepada anak-anak berfungsi untuk melatih rasa tanggung jawab. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan interaksi anak dengan orang tua (ibu), anak harus diberi tanggung jawab agar ia bisa menjadi manusia yang berguna dalam masyarakat.³⁹

³⁹ Painun Yusrizal, *Membina Keluarga Seutuhnya*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2012), h.

C. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membina Akhlak Anak

Ibu rumah tangga merupakan sendi keluarga. Hal ini karena kewajiban mendidik pada saat-saatnya yang paling tepat dilimpahkan ke pundak ibu. Dijelaskan oleh Mahmud Muhammad Al-Jauhari menyatakan bahwa Ibu rumah tangga itu mempunyai peranan sebagai berikut :

“Ibu rumah tangga yang berperan sebagai isteri dari suaminya, Ibu dan anak-anaknya, dan juga pemimpin bagi rumah suaminya, harus dapat mengatur penghidupan dengan baik, harus bersikap baik terhadap suami, kasih sayang kepada suami, dapat dipercaya oleh suami, memelihara harta suami dan juga anak-anaknya.”⁴⁰

Tentu saja peranan Ibu rumah tangga tidak hanya sebatas pada tanggung jawab untuk mengurus anak saja. Ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat besar dalam membina kehidupan akhlak anak. Djumransjah mengatakan peran seorang ibu rumah tangga sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak adalah:

1. Sumber dan pemberi kasih sayang
2. Mengasuh dan memelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi-segi emosional.⁴¹

Peran ibu rumah tangga sesuai dengan konsep-konsep di atas yaitu: ibu rumah tangga sebagai pendidik adalah: ibu yang mampu mendidik anaknya

⁴⁰ Mahmud Muhammad Al-Jauhari, *Divisi Wanita Ikhwanul Muslimin*, (Jakarta: Cahaya Umat, 2001), h. 34

⁴¹ Djumransjah dkk, *Pendidik Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 86.

dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik.

Ibu sebagai teladan bagi anak adalah: teladan seorang ibu untuk membentuk kepribadian anak, agar anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, sudah seharusnya ibu memiliki sikap seperti Rasulullah SAW yang patut di contoh oleh anak seperti mendidik dengan keteladanan, menasehati melalui perkataan, kasih sayang yang begitu dan tak lupa mendoakan kebaikan untuk anak. Sehingga ini merupakan jaminan awal untuk tumbuh kembang anak dengan baik dan aman.

Ibu sebagai Pembina anak adalah ibu dalam kehidupan seorang anak ibu menjadi pembina yang membentuk kepribadian anak, yang mana anak perlu asupan dari Pembina berupa pendidikan-pendidikan yang islami seperti pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani dan pendidikan ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan⁴². Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, dimana objek yang diteliti yaitu peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁴³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Peneliti mengungkap peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan

⁴² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h. 26

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.⁴⁴ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.⁴⁵

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”,⁴⁶ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke lapangan, sumber data primer dalam penelitian ini

⁴⁴. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.

⁴⁵. Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian.*, h. 112.

⁴⁶. *Ibid.*

yaitu ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia 7-12 tahun di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu “sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”.⁴⁷ Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa “dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.⁴⁸ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berasal dari buku-buku pendidikan yang berkaitan, dokumen lain dan wawancara dengan suami, saudara, tetangga dan orang terdekat lainnya serta hasil observasi langsung yang dapat menunjang penulisan penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu

^{47.} *Ibid.*, h. 113.

^{48.} *Ibid.*

dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang menyelidiki aksi redaksi orang dalam bentuk perbuatan.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang-orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Dengan metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh data tentang peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak, sedangkan yang di wawancarai yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak usia antara 12-17 tahun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁵⁰

Berdasarkan kutipan di atas pendapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh Kepala desa. Penggunaan

⁴⁹. Sutrisno Hadi, *Metode Riset*., h. 192.

⁵⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., h. 201.

metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Desa Sumberrejo, struktur organisasi Desa Sumberrejo, jumlah penduduk, mata pencarian penduduk Desa Sumberrejo.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi tehnik dalam penelitian ini, yang dimaksud triangulasi tehnik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber ibu rumah tangga. kemudian dicek dengan observasi langsung ke Desa Sumberrejo untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 273.

¹⁰. *Ibid.*, h. 274.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. “induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁵¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah “dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)”.⁵²

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara peneliti baca, pelajari dan ditelaah secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

⁵¹. Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

⁵². Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

⁵³. *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sumber Rejo

Atas penuturan pelaku sejarah dan saksi hidup dari warga Sumber Rejo, pada awalnya desa Sumber Rejo adalah merupakan wilayah dalam desa bungkok kecamatan Jabung yang menjadi areal peladangan yang pada waktu itu desa Bungkok di pimpin oleh seorang Kepala Kampung yang bernama Abdul Manaf. Kemudian pada tahun 1975 Kepala Kampung didatangi oleh seseorang yang bernama Unang Efendi dan meminta areal untuk dibuat perkampungan. Akhirnya Kepala Kampung Bungkok menyetujui dan memberi wilayah perkampungan tersebut di seberang sungai batanghari yang kemudian diberi nama Kampung Pematang Tayas.

Selanjutnya Bapak Unang Efendi membawa rombongan yang sebagian berasal dari Kecamatan Padang Ratu dan sebagian lagi dari Kecamatan Sukoharjo, hijrah ke kampung Pematang Tayas untuk membuka lahan yang saat itu masih berupa hutan belantara. Setelah semakin lama semakin banyak pendatang yang ikut dalam perkampungan itu, pada tahun 1977 dibentuklah salah satu pemerintah yang disebut Dusun. Pada awalnya terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Pematang Tayas, Dusun Karang Anom, dan Dusun Sukamanah, dan pada tahun 1981 bertambah satu dusun lagi yaitu Dusun Purwodadi.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Kaderi selaku Kepala Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 10 Maret 2021

Dengan bertambahnya jiwa dan KK dari tahun ke tahun, akhirnya pada tahun 1988 dari empat dusun yang ada pada waktu itu sepakat untuk memisahkan diri dari Desa Bungkok menjadi desa Persiapan yang diberi nama Desa Persiapan Sumber Rejo. Sampai pada akhirnya pada tanggal 10 April 1994 desa Sumber Rejo berubah status menjadi desa definitif yang dipimpin oleh Bapak Suryadi sebagai Kepala Desa Pertama hasil dari Pemilihan masyarakat. Topografi desa Sumber Rejo pada Waktu itu adalah :

- a. Luas wilayah seluruhnya 2.150 hektar
- b. Jumlah KK sebanyak 1.112 KK dan 4.256 jiwa
- c. Batas-batas desa
 - 1) Utara : Desa Mekar Karya
 - 2) Timur : Desa Bungkok, Sungai Batanghari, Desa Marga Batin
 - 3) Selatan: Desa Sidorahayu dan Desa Sukamaju lampung selatan
 - 4) Barat : Desa Ngesti Karya.⁵⁵

Seiring dengan perubahan penduduk, masih dalam masa pemerintahan Bapak Suryadi dipisahlah dusun Sukamanah, Purwodadi, dan Bangun Sari menjadi Desa Sumber Jaya pada bulan Maret 1998, sehingga topografi desa Sumber Rejo berubah menjadi :

- a. Luas wilayah seluruhnya 1.633 hektar;
- b. Jumlah KK sebanyak 1.457 KK dan 5.829 Jiwa
- c. Batas-batas Desa :

⁵⁵ Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

- 1) Utara : Desa Mekar Karya
- 2) Timur : Desa Bungkok, Sungai batanghari, Desa Sumber Jaya
- 3) Selatan: Desa Sukamaju Lampung Selatan
- 4) Barat : Desa Ngeti Karya.⁵⁶

Pada bulan Nopember 1998, terjadi huru-hara yang mengakibatkan Kepala Desa Suryadi harus meninggalkan desa Sumber Rejo, yang kemudian masa kerjanya dilanjutkan oleh Penjabat Sementara yaitu Bapak Undang Dayat dengan jumlah dusun sebanyak sembilan dusun yaitu dusun Sumber Rejo I, Sumber Rejo II, Jadi Mulyo, Karang Anom I, Karang Anom II, Karang Rejo, Jagabaya, Bangun Jaya, dan Bangun Rejo. Pada bulan maret 2003 setelah berakhirnya masa Jabatan Bapak Undang Dayat, dilaksanakanlah Pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih sebagai Kepala Desa adalah Bapak Kaderi.⁵⁷

Pada bulan mei 2005 dengan berbagai pertimbangan, Dusun Karang I, Karang Anom II, Jagabaya, dan Karang Rejo dimekarkan menjadi Desa Karang Anom sehingga Desa Sumber Rejo tinggal terdiri dari 5 dusun dan 24 Rt. Keadaan topografi desa sumber Rejo setelah pemekaran desa Karang Anom adalah :

- a. Luas wilayah seluruhnya 1.058 hektar;
- b. Jumlah KK sebanyak 1.158 dan 4.021 jiwa;
- c. Batas-batas Desa :
 - 1) Utara : Desa Mekar Karya

⁵⁶ Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Kaderi selaku Kepala Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 10 Maret 2021

- 2) Timur : Desa Bungkok, sungai batanghari.
- 3) Selatan: Desa Karang Anom
- 4) Barat : Desa Karya Basuki.⁵⁸

Masih dalam pemerintahan Bapak Kaderi, guna mempermudah rentang kendali, dusun Sumber Rejo II dimekarkan menjadi dua dusun yaitu dusun Mekar Sari sehingga menjadi 6 dusun. Masa pemerintahan Bapak Kaderi berakhir pada bulan Mei 2009, Untuk mengisi kekosongan pemerintahan Desa diisi oleh Sekretaris Desa selama dua tahun yang merangkap jabatan menjadi Penjabat Kepala Desa sampai dengan adanya Pemilihan Kepala Desa terpilih.

Pada bulan desember 2011 setelah diadakan pemilihan kepala Desa terpilihlah Bapak Kaderi sebagai kepala desa sampai dengan saat ini. Demikian Legenda sejarah Desa Sumber Rejo yang dapat disampaikan berdasarkan dari narasumber yang ada dan semoga dapat bermanfaat.

Tabel 1
Sejarah Pemerintahan Desa⁵⁹

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1994 - 1998	Suryadi	Hasil Pemilihan Masyarakat
2.	1998 - 2003	Undang Dayat	Melanjutkan Masa Kerja Suryadi
3.	2003 - 2009	Kaderi	Hasil Pemilihan Masyarakat
4.	2009 - 2011	Susanto Adi W	Pj. Kepala Desa
5.	2012 - 2017	Kaderi	Hasil Pemilihan Masyarakat
6.	2018 - 2024	Kaderi	Hasil Pemilihan Masyarakat

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Kaderi selaku Kepala Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 10 Maret 2021

⁵⁹ Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

2. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sumber Rejomerupakan salah satu desa dari 11 desa di wilayah Kecamatan Waway Karya yang terletak 1,5 Km arah Selatan dari kota Kecamatan Waway Karya,Desa Sumber Rejomempunyai luas wilayah seluas 1.508,99Ha.

Tabel 2
Keadaan Geografis Desa Sumber Rejo⁶⁰

No	Uraian	Ket.
1	Luas wilayah : 1 058,99Ha	
2	Jumlah Dusun : 6 (enam) Dusun Sumber Rejo I Dusun Sumber Rejo II Dusun Jadi Mulyo Dusun Bangun Jaya Dusun Bangun Rejo Dusun Mekar sari	
3	Batas wilayah : Utara : Desa Mekar Karya Selatan : Desa Karang Anom Timur : Desa Bungkuk, Marga Sekampung Barat : Desa Karya Basuki	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) Datar 1.058 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 70 mdpl	
5	Hidrologi :	
6	Klimatologi : a. Suhu 28 - 33 °C b. Curah Hujan 1.272 mm/thn c. Kelembaban udara 28 °C d. Kecepatan angin 20km/jam	
7	Luas lahan pertanian Sawah teririgasi : 0 Ha Sawah tadah hujan : 362 Ha Perkebunan : 376 Ha Peladangan : 165 Ha	
8	Luas lahan pemukiman : 155 Ha	

⁶⁰ Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

9	Kawasan rawan bencana : Banjir : 250 Ha Tanah Lonsor : 0 Ha	
---	---	--

3. Jumlah penduduk desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya

Jumlah penduduk Desa Sumber Rejo adalah 4.681 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3
Demografi Desa Sumber Rejo⁶¹

Dusun	Jumlah KK	Jiwa Laki-laki	Jiwa Perempuan	Jumlah Jiwa
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Sumber Rejo I	223	412	417	829
Sumber Rejo II	212	366	352	718
Jadi Mulyo	268	484	475	959
Bangun Jaya	192	346	350	696
Bangun Rejo	156	292	313	605
Mekar Sari	256	434	440	874
JUMLAH	1.307	2.334	2.347	4.681

4. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adatistiadat, dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Sumber Rejo tersaji dalam table berikut.

⁶¹ Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

Tabel 4
Keadaan Sosial Desa Sumber Rejo⁶²

Uraian	Jumlah	Satuan	Ket
Tingkat Pendidikan			
1. Tidak tamat SD/tidak Sekolah	479	Jiwa	
2. Tamat SD/ sederajat	1.990	Jiwa	
3. Tamat SMP/ sederajat	1.098	Jiwa	
4. Tamat SMA/ sederajat	876	Jiwa	
5. Tamat S1 keatas	92	Jiwa	
Agama			
1. Islam	4.619	Jiwa	
2. Kristen Katholik	38	Jiwa	
3. Kristen Protestan	24	Jiwa	
4. Hindu	0	Jiwa	
5. Budha	0	Jiwa	
6. Konghucu	0	Jiwa	

5. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Sumber Rejo memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Sumber Rejo.

Tabel 5
Keadaan Ekonomi Desa Sumber Rejo⁶³

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Ket.
A.	Kesejahteraan Sosial			
	1. Keluarga Prasejahtera	304	KK	
	2. Keluarga Prasejahtera 1	264	KK	
	3. Keluarga Prasejahtera 2	6	KK	
	4. Keluarga Prasejahtera 3	551	KK	
	5. Keluarga Prasejahtera 3 plus	177	KK	

⁶² Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

⁶³ Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

B. Mata Pencaharian				
1. Pertanian	3489	Jiwa		
2. Buruh/swasta	521	Jiwa		
3. Pegawai Negeri Sipil	24	Jiwa		
4. Pengrajin	6	Jiwa		
5. Pedagang	476	Jiwa		
6. Peternak	84	Jiwa		
7. Montir	6	Jiwa		
8. TNI/POLRI	2	Jiwa		
9. Sopir	20	Jiwa		
10. Tukang batu/kayu	25	Jiwa		
11. Guru Swasta	28	Jiwa		

6. Sarana dan Prasarana Infrastruktur

Sebagai desa yang berkembang, di Desa Sumber Rejoter dapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam table berikut.

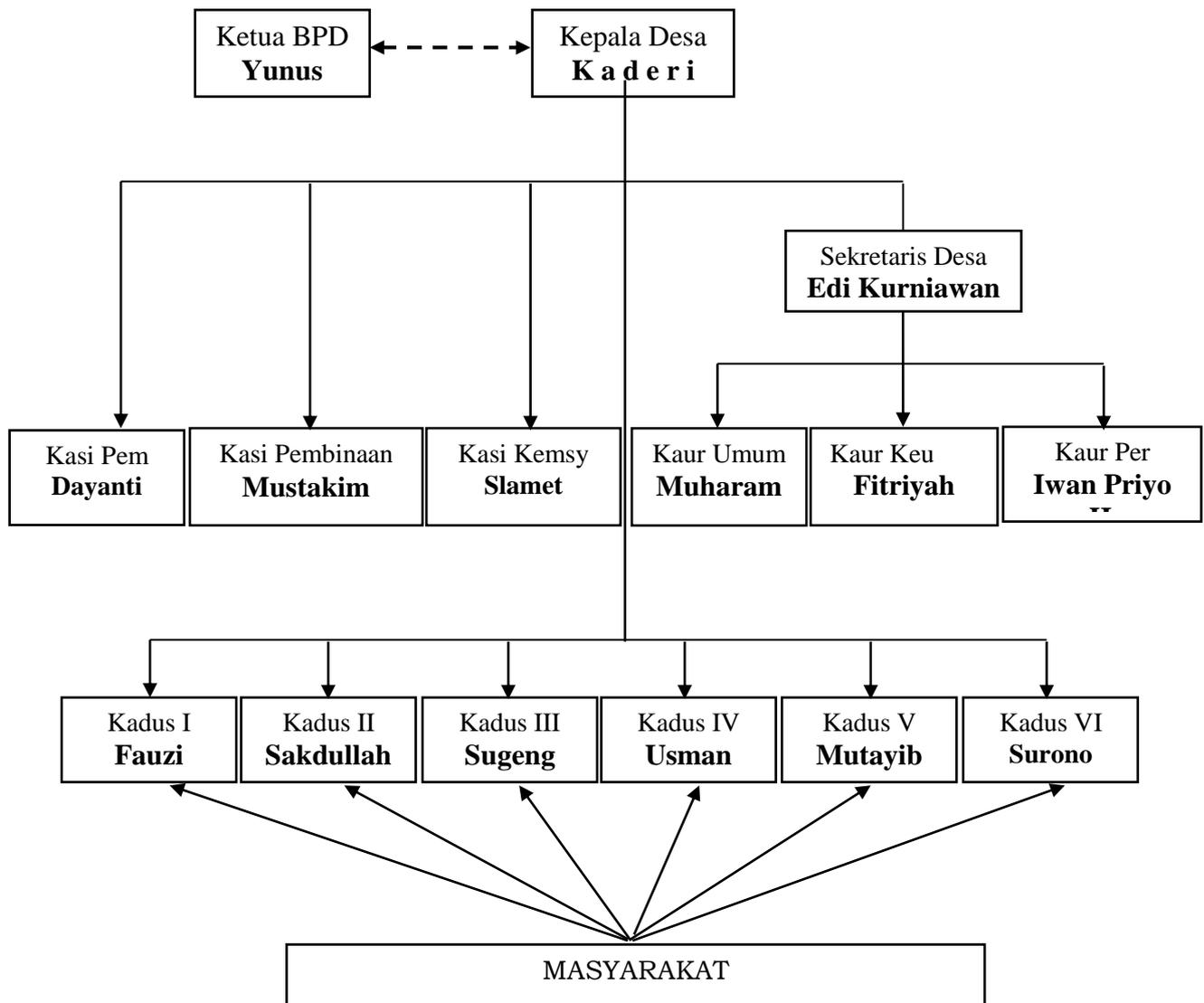
Tabel 6
Sarana dan Prasarana Desa⁶⁴

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Ket.
1.	Balai desa	1	Unit	
2.	Kantor Desa	1	Unit	
3.	Masjid	5	Unit	
4.	Musholla	19	Unit	
5.	Gereja/kapel	2	Unit	
6.	Tempat Pemakaman Umum	4	titik	
7.	Pos Kamling	14	Unit	
8.	PAUD	3	Unit	
9.	TK	3	Unit	
10.	SD/Sederajat	2	Unit	
11.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	4	Unit	
12.	Lembaga Bimbingan Belajar	0	Unit	
13.	Posyandu	5	Unit	
14.	Puskesmas Pembantu	0	Unit	
15.	Sarana Air bersih/sumur bor	2	Unit	
16.	Jalan aspal	12000	meter	
17.	Jalan Telford	12000	meter	
18.	Jalan tanah	6000	meter	
19.	Jembatan beton	4	Unit	

⁶⁴ Dokumentasi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

7. Struktur Organisasi Desa

STRUKTUR ORGANISASI DESA SUMBER REJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR⁶⁵



⁶⁵ Dokumentasi Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

B. Temuan Khusus

Mengajarkan mengenai akhlak kepada anak sejak dini adalah hal yang penting, karena adanya keprihatinan para ibu dengan mulai banyaknya berbagai macam dorongan yang membuat anak berbuat kenakalan, hal ini disadari para ibu apabila anak jauh dari peran dan pengawasan para ibu sejak dini. Dalam kesempatan yang lain para ibu menyebutkan nilai yang diajarkan agama Islam sebagai dorongan terkuat yang melatar belakangi para ibu untuk membentuk akhlak pada anak karena disana ada nilai tanggung jawab orangtua dalam hal ini para ibu mengajarkan penanaman akhlak yang baik, serta peran dan pengawasan para ibu untuk membentuk akhlak pada anaknya, yang merupakan hal terpenting dalam masa perkembangan kehidupan anak yang baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misiyem diperoleh penjelasan bahwa ibu misiyem dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya dengan salah satu cara mencium anak, tujuan mencium anak supaya anak merasakan bahwa orangtua sangat sayang kepadanya.⁶⁶

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryam diperoleh penjelasan bahwa bentuk kasih yang yang diberikan oleh Ibu Maryam kepada anaknya adalah dengan cara selalu memberikan nasihat kepada anak, selalu mendoakan anak dan selalu memberikan pujian kepada anak sebagai motivasi kepada anak.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Misiyem di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Maryam di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2021

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Maryati, dari hasil wawancara dengan Ibu Maryati diperoleh ketearngan bahwa Ibu Maryati dalam memberikan hasil sayang kepada anaknya selain memberikan motivasi kepada anak Ibu Maryati juga selalu memberikan contoh yang baik kepada anak dengan cara memberikan keteladanan melalui perbuatan dan perkataan yang baik didepan anak.⁶⁸

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Mursini, berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa Ibu Mursini memberikan keteladanan kepada anak. Dari hasil penjelasannya diketahui bahwa bahwa anak akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari Ibu, bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak, Ibu Mursini juga mengatakan kalau ibu berakhlak baik ada kemungkinan anaknya juga berakhlak baik, karena anak meniru ibunya, sebaliknya kalau ibu berakhlak buruk ada kemungkinan anaknya juga berakhlak buruk.

Dalam mengasuh atau mengajari anak tentang akhlak yang baik Ibu Siti Rohmah selalu mengajarkan mengenai akhlak yang baik kepada anak dengan menggunakan metode pembinaan akhlak, dimana Ibu Siti Rohmah selalu memberikan memberikan contoh dan keteladanan kepada anak dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, cara bersikap yang sopan santun. Dan Ibu Siti Rohmah juga menggunakan metode nasihat kepada anaknya yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Maryati di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2021

sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi hal yang tidak baik.⁶⁹

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Subandiah diperoleh keterangan bahwa Ibu Siti Subandiah sering mengobrol dengan anak ketika berada di rumah, Ibu Siti Subandiah dalam hal ini bukan hanya memposisikan sebagai orang tua namun sebagai teman bagi anaknya juga, dengan anak tidak akan merasa sungkan bercerita hal apapun kepada orang tua.⁷⁰

Peneliti kembali melakukan wawancara, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi diperoleh keterangan bahwa Ibu Dewi dalam membagi waktu antara mengurus rumah dan mengurus belajar anak ibu dewi selalu membagi waktu, dalam mengurus belajar anak Ibu Dewi lebih menggunakan waktu malam hari, ketika sedang berkumpul, seketika keluarga sedang bersantai.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erlina diperoleh penjelasan bahwa mengenai menanamkan bentuk akhlak yang terpuji pada anak. Ibu Erlina bermaksud agar si anak dapat menjalani hidup sehari-hari untuk melakukan perbuatan yang baik. Meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, dan salah. Serta menghapuskan kesalahan atau membatalkan pembalasan terhadap orang berbuat jahat atas dirinya. Dengan akhlak terpuji seperti itu si anak

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Subandiah di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2021

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Dewi di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2021

berbuat kebaikan kepada orang lain. Hal ini tercermin dalam aktivitas dan moral, dan si anak pun juga akan taat dalam beribadah kepada Allah.⁷²

C. Pembahasan

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Ayah dan ibu sebagai pendidiknya dan anak sebagai peserta didiknya. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Ini artinya bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha riil orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak.

Proses pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian ilmu pengetahuan. Anak mendapat bimbingan dan perawatan dalam rangka membentuk perwatakan dan kepribadian anak.

Dalam menyikapi dan mengarahkan anak, seorang ibu sebagai teladan harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku ibu akan ditiru dan akan dijadikan panduan anak, maka ibu harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak, dengan begitu terbentuklah kepribadian anak yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamid yang mengatakan bahwa “perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan dirasakan anak termasuk hal yang memiliki bekas dan pengaruh tersendiri di dalam jiwa dan

⁷² Wawancara dengan Ibu Erlina di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 2021

kepribadian anak. Sehingga dari interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak terjadi proses peneladanan (*modeling*)”.⁷³

Adapun menurut Armaiyn bahwa “seorang ibu, sebagaimana juga ayah, haruslah menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebab kedua orang tua lah yang paling dekat dengan anak dibandingkan siapapun. Dan cara atau metode terbaik untuk pendidikan anak di dalam keluarga adalah keteladanan.”⁷⁴

Dalam menumbuhkan perilaku kepada anak, teladan orang tua lah yang amat kuat mempengaruhi, perilaku keseharian orang tua dapat menumbuhkan proses peneladanan, metode terbaik untuk anak adalah teladan orang tua. Pengaruh dari keteladanan orang tua akan berdampak pada perilaku keseharian anak-anak dalam hidupnya.

Dengan ini penulis dapat menganalisis, bahwa ibu sebagai teladan bagi anak di dalam keluarga memang sangat penting dilakukannya untuk membentuk kepribadian anak yang baik, apalagi seorang anak yang mana segala sikap, perilaku dan perbuatan ibu sangat mudah ditiru olehnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya : “dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati

⁷³ Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, (Semarang: Dahara Prize, 2014), h.16.

⁷⁴ Suryati Armaiyn, *Catatan Sang Bunda*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima 2011), h. 54.

(Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al-Furqon : 74).⁷⁵

Begitu juga, dalam firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 45-46 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرًا جَا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi”. (Q.S. Al-Ahzab : 45-46).⁷⁶

Perintah ini ditujukan kepada kaum muslimin di dunia, bahwa Allah SWT mengutus kekasihnya yaitu Rasulullah SAW sebagai pembawa perubahan akhlak yang baik, serta keteladanan beliau pantas di tiru oleh ummat-Nya. Namun, dalam hal ini sosok ibu sebagai teladan lah yang menjadi fondasi utama bagi anak, karena dengan ibu meneladani Rasulullah SAW baik sikap, perilaku, akhlak serta bagaimana memberikan contoh yang baik dalam Islami kepada anak. Maka terbentuk lah anak sholeh yang memiliki kepribadian baik. Dan itu semua bisa terwujud dengan meniru figure rasulullah SAW dengan baik pula.

Hal ini dipertegas oleh Hamid yang mengatakan bahwa: “Orang tua yang bijaksana mesti memperkenalkan anak-anaknya agar terjadi ikatan

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 569.

⁷⁶ *Ibid*, h. 675.

dengan sang suri tauladan yang baik, yang telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan serta meluruskan dekadensi moral orang-orang jahiliyah. Beliau adalah *siraj al-munir* (lampu penerang) yang perkataan dan tingkah lakunya telah mendapat bimbingan langsung dari Allah SWT. Akhlak dan kepribadian beliau adalah Al-Qur'an. Semua gaya hidup beliau perlu diinformasikan kepada anak-anak agar secara berangsur-angsur mereka bisa meneladani dan memiliki kepribadian beliau".⁷⁷

Begitu juga Tarazi berpendapat "Orang tua yang benar-benar bertakwa senantiasa menyayangi anak-anaknya dengan memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun emosional, memberi pelajaran, latihan, nasihat, arahan dan bimbingan, semua ini adalah tugas orang tua yang sangat mendasar. Contohnya akhlak mulia kepribadian, tindakan dan tutur kata Rasulullah SAW, sosok teladan dengan segala hal".⁷⁸

Dari beberapa pendapat di atas, perbedaan di antaranya keduanya adalah: pertama Muhyiddin Abdul Hamid menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sebagai *siraj al-munir* (lampu penerang), dengan keteladannya orang tua perlu memperkenalkannya kepada anak, agar anak memiliki ikatan batin serta meneladani nya dengan baik. Kedua: Norma Tarazi menyatakan bahwa tugas utama orang tua adalah memberikan teladan yang baik seperti teladan Rasulullah SAW adalah teladan paripurna yang perlu di contoh oleh orang tua untuk membentuk perilaku anak yang baik.

⁷⁷ Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak...*, h. 215.

⁷⁸ Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenali Anakmu...*, h. 145-146.

Dengan ini penulis dapat menganalisis, bahwa ibu sebagai teladan bagi anak-anaknya sebaiknya ibu meneladani figur Rasulullah SAW dengan baik, bukan hanya memerintah dan menyalahkan, akan tetapi yang lebih penting adalah memberikan contoh konkret dalam sikap, perilaku serta akhlak yang baik. Sehingga terbentuklah kepribadian anak yang baik dan berakhlakul karimah.

Dalam memberikan teladan kepada anak secara Islami, Rasulullah SAW sangat terkenal memberikan contoh dengan sikap penyayang, lemah lembut dan pemerhati pada setiap anak kecil. Oleh karena itu peran ibu sebagai teladan, patut menjadikan figur Rasulullah SAW lah yang menjadi panutan berharga dalam memberikan contoh kepada anak secara Islam.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ حَدَّثَنَا
 أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ قَالَ أَبُو عِيسَى
 هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ
 وَهُوَ عَامِرُ بْنُ صَالِحِ بْنِ رُسْتَمِ الْخَزَّازِ وَأَيُّوبُ بْنُ مُوسَى هُوَ ابْنُ عَمْرٍو
 بِنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِيِّ وَهَذَا عِنْدِي حَدِيثٌ مُرْسَلٌ^{٣٣}

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami, telah menceritakan kepada kami Amir bin Abu Amir Al Khazzar, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik." (HR.Tirmidzi).⁷⁹

⁷⁹ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah,2008),Cet.3, h. 477.

Hal ini dipertegas oleh Al-Magribi yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW sangat peduli dengan anak-anak, diantaranya:

- a. Ciuman, maksudnya sebagai simbol ibu sebagai teladan yang amat sayang dan sebagai bukti kerendahan hati seorang ibu kepada anaknya. Apalagi ibu paling lekat dan dekat dengan anak-anak, begitu juga anak-anak yang merasakan ciuman dari seorang ibu, yang mana anak akan merasa percaya diri dan semangat untuk berinteraksi dengan lingkungannya

Abi Hurairah ra berkata:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَ سَعِيدُ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ
الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ((أَبْصَرَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُقْبَلُ الْحَسَنَ . وَ قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ
الْحَسَنَ أَوْ الْحُسَيْنَ ، فَقَالَ إِنَّ لِي مِنَ الْوَالِدِ عَشْرَةَ مَا قَبَّلْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ
، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا
يُرْحَمُ)).

قَالَ : وَ فِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَ عَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيْسَى : وَ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، اسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ . وَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .^{٣٦}

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Umar dan Said bin Abdirrahman keduanya berkata menceritakan kepada kami Sufyan dari Zahri dari Abi Salamah dari Abi Hurairah berkata: al-Aqra” bin Habis at-Tamimi melihat Rasulullah SAW mencium Hasan. Kemudian dia berkata

putra laki-laki ayahku Umar Hasan atau Husain, kemudian berkata: aku mempunyai sepuluh orang anak, tidak seorang pun yang aku cium. Maka Rasulullah SAW bersabda Siapa yang tidak menyayangi maka dia tidak disayangi”. (HR. Tirmidzi).⁸⁰

Jarir bin Abdullah ra berkata bahwa Rasulullah

حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ [مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ] حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَنْ لَمْ يَرْحَمْ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ)).

قَالَ أَبُو عِيْسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَ أَبِي سَعِيدٍ وَ ابْنِ عُمَرَ وَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو .³⁸

Artinya : “Telah bercerita kepadaku Bundar (Muhammad bin Basyar) telah bercerita kepadaku Yahya bin Said dari Ismail bin Abi Khazim telah bercerita kepadaku Jarir bin Abdillah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang tidak menyayangi manusia maka Allah tidak menyayanginya”. (HR. Tirmidzi).⁸¹

- b. Kasih sayang, maksudnya ibu sebagai teladan bagi anak, sudah sepantasnya ibu memberikan kasih dan sayangnya kepada orang yang disayanginya. Dalam hal ini, sikap kasih sayang sangat diperlukan bagi anak-anak apalagi kasih sayang itu datangnya dari orang terdekatnya yaitu ibu.

⁸⁰ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi...*, h. 470.

⁸¹ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi...*, h. 472.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَا يَرْحَمُ صَغِيرَنَا وَ يَعْرِفُ شَرَفَ كَبِيرَنَا)).
 حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ نَحْوَهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ وَ يَعْرِفُ حَقَّ كَبِيرِنَا .^{٤٠}

Artinya : “Bercerita kepadaku Abu Bakar Muhammad bin Aban bercerita kepadaku Muhammad bin Fudhal dari Muhammad bin Ishaq dari Amru bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda: bukanlah termasuk dari kami orang yang tidak menyayangi anak kecil dan orang yang tidak mengetahui kemuliaan orang tua. Bercerita kepadaku Hanad bercerita kepadaku Abdah dari Muhammad bin Ishaq”. (HR. Tirmidzi).

Adapun Wendi Zaman mengatakan bahwa Rasulullah SAW mempunyai beberapa metode dalam memperhatikan dan mencintai anak-anak, diantaranya:

- a. Menasehati melalui perkataan, maksudnya di dalam berdakwah Rasulullah SAW sering melakukannya dalam mengajari sahabat-sahabatnya. Begitu juga dengan seorang ibu sebagai teladan yang sangat dekat dengan anak-anak, metode ini sangat diperlukan karena menasehati itu berarti mengajarkan kebaikan kepada anak.
- b. Mendoakan anak, maksudnya di dalam kegiatan sehari-hari Rasulullah SAW sangat dikenal sebagai manusia yang sangat suka berdoa, tidak hanya di kala beribadah kepada Allah SWT, melainkan dalam keadaan apapun Rasulullah SAW selalu berdoa untuk keluarga, sahabat-sahabatnya dan umat Islam umumnya. Selain itu, peran ibu sebagai teladan untuk mendoakan anaknya dalam hal kebaikan dan jangan sekali-kali mendoakan keburukan bagi anak, karena setiap doa yang ibu harapkan kepada Allah SWT akan dikabulkan-Nya.
- c. Pujian sebagai motivasi, maksudnya ketika Rasulullah SAW memuji sahabatnya Abdullah bin Umar alias Ibnu Umar. Ibnu Umar bercerita,” pada masa Rasulullah SAW ketika aku masih muda dan belum menikah, aku sering tidur di masjid.

- d. Kasih sayang yang tulus, maksudnya pada dasarnya Rasulullah SAW menyuruh kepada ibu sebagai teladan untuk menunjukkan ekspresi kasih sayangnya seperti mencium, memeluk, merangkul mengusap rambut dan sebagainya. Hal inilah yang sering dilakukan oleh Rasulullah SAW menyayangi anak-anak-anak seperti cucunya yaitu Hasan dan Husen, meskipun dihadapan orang ramai sekalipun, yang mana kasih sayang yang tulus sangat memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap jiwa dan kepribadiannya.
- e. Mendidik dengan keteladanan, maksudnya Rasulullah SAW merupakan manusia yang sempurna dan sangat dicintai oleh Allah SWT. Beliau selain mengerjakan amal ma'ruf nahi munkar, sikap perilaku dan kepribadiannya patut dijadikan contoh atau teladan bagi ummatnya. Oleh karena itu, ibu sebagai teladan yang sangat lekat dengan anak-anak perlu mengarahkan anak-anaknya untuk mengidolakan dan meneladani Rasulullah SAW dengan baik.⁸²

Pada dasarnya Islam sangat perhatian terhadap anak-anak. Dengan ini Islam memerintahkan kepada ibu sebagai teladan untuk berbuat adil kepada anak-anak, yaitu dengan tidak membeda-bedakan dari anak yang lainnya. Karena hal ini akan menimbulkan dampak psikologis anak.

Dengan ini penulis dapat menganalisis, bahwa ibu sebagai teladan bagi anak yang bertujuan membentuk kepribadian anak, sudah sepantasnya memiliki sikap seperti Rasulullah SAW yang patut di contoh oleh anak seperti mendidik dengan keteladanan, menasehati melalui perkataan, kasih sayang yang begitu dan tak lupa mendoakan kebaikan untuk anak. Sehingga ini merupakan jaminan awal untuk tumbuh kembang anak dengan baik dan aman.

Dalam membina anak, tentu sosok ibu merupakan sosok yang pertama kali dikenali oleh anak, yang mana ibu berperan sebagai Pembina

⁸² Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah dan Efektif*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 158-169.

memberikan arahan-arahan atau bimbingan Islami kepada anak, dengan tujuan dapat membina anak agar memiliki kepribadian yang baik.

Pada umumnya, ibu sebagai Pembina anak sangat dekat dengan anak-anaknya dan disenangi oleh anak-anak pula. Karena kepadanya anak-anak mengungkapkan perasaan, permasalahan kemudian sang ibu pun langsung bergerak serta berusaha mengatasi perasaan anak-anak dengan semampu dan semaksimal mungkin.

Melihat anak-anak yang sangat dekat dengan ibu, maka harapan dari ibu sebagai Pembina yakni secara garis besar ingin menjadikan anak-anaknya memiliki kepribadian yang shaleh dan baik, dengan cara membentengi anak-anak dengan nilai-nilai Islami.

Adapun untuk membentengi anak-anak pada nilai-nilai yang islami, maka ibu sebagai Pembina perlu membina anak-anak dengan pendidikan-pendidikan yang Islami pula. Dengan begitu, anak akan terus berjalan dengan baik, serta memiliki kepribadian yang shaleh.

Pendapat ini dipertegas oleh Ray Sitoresmi Prabuningrat mengatakan bahwa: Dalam rangka pendidikan. Saya percaya bahwa kaum ibu memang melebihi kaum pria. Dalam kaitan ini saya berharap agar kepribadian juga memancarkan segi pendidikan bagi keluarga dan lingkungan kita. Keseluruhan penampilan wanita muslimah yang ideal

hendaknya berkaitan dengan pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak dan juga lingkungan sekitar.⁸³

Begitu juga Mahmud Al-Shabbagh mengatakan bahwa: Sesungguhnya menanamkan pendidikan Islam kepada anak-anak merupakan tanggung jawab bersama antara suami-istri. Dalam hal ini istrilah yang lebih dekat dengan anak-anak ketika masih balita. Istri harus menanamkan pada mereka ajaran-ajaran Islam, melatih dan membiasakan mereka melakukan sesuatu sesuai hukum-hukum Islam dan menghias diri dengan akhlak mulia.⁸⁴

Wanita pada dasarnya adalah pribadi yang seharusnya selalu mengoreksi kepribadiannya dan selalu mendekati diri serta sanggup menundukkan diri dengan penuh *ta'dzim* di hadapan Allah SWT. Selain itu, dia juga memiliki sifat kasih sayang yang kuat dan tulus serta sanggup memberi contoh teladan dan bimbingan ke arah kebenaran kepada anak-anaknya.

Ibu yang baik yang menempatkan diri sebagai seseorang yang menutup dirinya dengan nilai-nilai agama dan moral sehingga hidupnya lebih mengutamakan pembentukan pribadi sebagai ibu yang menjadi teladan bagi anak-anaknya dan istri yang menyenangkan suami, serta berfungsi sebagai tiang negara dan penjaga agama Islam.

⁸³ Ray Sitoresmi Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997), h .17.

⁸⁴ Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 156.

Hal senada juga diungkapkan Armaiyn mengatakan bahwa: Ibu adalah manusia yang sangat sempurna, manakala dia mampu mengemban amanah Allah. Yaitu menjadi guru bagi anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dialah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan.

Peran ibu rumah tangga di Desa Sumberrejo Kecamatan Wawaykarya dalam membina akhlak anak menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Sedangkan penanaman anak mahmudah yang di tekankan kepada anak yaitu lemah lembut patuh dan taat, disiplin, jujur dan amanah. Sedangkan peran yang diterapkan dalam keluarga yaitu ibu berperan sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, mengasuh dan memelihara, tempat mencurahkan isi hati, mengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi dan Pendidik dalam segi-segi emosional. Ibu rumah tangga dalam mendidik anak dengan cinta dan mendidik anak dengan hati sehingga tidak ada memukul, apalagi marahmarah, meskipun terkadang si anak berbuat tidak pada tempatnya.

Dalam menghadapi anak yang berbuat salah, tidak langsung menyalahkan anak atau bahkan memarahinya, akan tetapi ibu memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengertian, pemahaman dan nasehat bahwa yang dilakukan anak tadi salah dan memberikan solusi atau tindakan yang seharusnya dilakukan si anak untuk memperbaikinya.

Dengan ini diharapkan si anak betul-betul sadar dengan kesalahannya tanpa merasa dihakimi dan benar-benar timbul kesadaran untuk tidak mengulanginya lagi.

Sebagai orang yang melahirkan putra-putrinya seorang ibu selain berperan sebagai ibu dia juga harus berperan sebagai teman bagi putra-putrinya. Pada masa ini yang dilakukan dalam mengajar dan mendidik putra-putrinya diantaranya: Menjadi teman dan sahabat yang bisa memberikan solusi ketika anak ada masalah di sekolah dan selalu memberikan semangat kepada putra-putrinya. Ibu sangat memperhatikan kebutuhan seorang anak akan kebutuhan teman. anak sangat membutuhkan teman, teman bagi seorang anak haruslah selalu ada di dalam rumahnya sehingga anak akan merasa nyaman.

Dalam hal apapun seorang ibu haruslah banyak memberikan teladan yang baik dari pada hanya sekedar teori, karena anak akan selalu melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, misalnya mempraktekkan akhlak Rasulullah seperti berderma (memberi). hal inipun ditiru putra-putrinya sehingga budaya memberi sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Ketika anak meminta sesuatu, tidak begitu saja menurutinya tetapi akan memberikannya setelah anak tidak meminta atau sudah lupa.

Peran seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar karena anak lebih dekat hubungannya kepada ibu dari pada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya antara lain yang meliputi

pemeliharaan pendidikan anak agar mereka menjadi anak shaleh pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

Betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidikan seorang ibu terhadap anaknya sangat dipengaruhi besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari, karena ibu adalah seseorang yang pertama kali berkomunikasi langsung dengan anaknya. Pertanyaan kasih sayang dan perlindungan ini merupakan hal sangat penting bagi anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan terhindar dari rasa takut dan gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa anak. Seorang ibu juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang ibu sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Oleh karena itu dalam pembentukan akhlak anak, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.

Seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijak sana dan pandai mendidik anak-anaknya. Betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari, karena itu ibu adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan anaknya, rasa kasih sayang dan perlindungan ini merupakan hal yang sangat penting bagi

anak untuk mengembangkan rasa percaya diri rasah takut dan gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa anak.

Seorang ibu juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercemin dalam sikap dan tingkah laku seorang ibu sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Oleh karena itu dalam pembentukan akhlak anak, orang tua khususnya ibu harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.

Dalam sebuah keluarga hubungan cinta kasih tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab dan perhatian, pemahaman terhadap anak. Keluarga yang hubungan antara anggota tidak harmonis atau penuh konflik dapat mengakibatkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak. Peran utama seorang ibu yaitu memegang dan memikul tanggung jawab pendidikan anak-anak. Seorang ibu selalu memberikan dorongan kuat kepada anak untuk mendapat pendidikan agama, seorang ibu harusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama, seperti pendidikan diniyah.

Peran seorang ibu bagi anak sangat besar karena pada umumnya remaja lebih dekat hubungannya dengan ibu dari pada ke ayah dalam kehidupan sehari-hari seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pendidikan anak-anak agar mereka menjadi anak yang shaleh. Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

Maka dari itu seorang ibu hendaknya bijaksan, pandai mendidik anak-anaknya, betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari, karena ibu adalah seorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan terhindar dari rasa takut. Gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa anak. Peranan ibu dalam pembinaan akhlak anak-anak adalah sumber masa depan anak-anaknya pengasuh dan pemelihara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dapat peneliti simpulkan bahwa ibu rumah tangga mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga.

Peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasi sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi emosional, memberikan kasih sayang dengan materi akan membawah para remaja kearah yang negatif.

Metode yang digunakan oleh ibu rumah tangga di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dalam mendidik anak-anaknya menggunakan metode keteladanan, metode pemberian nasihat dan metode pembiasaan. Seorang ibu selalu memberikan teladan yang baik bagi anak tidak hanya memerintah, tetapi juga memberi contoh agar akhlak anak benar-benar mengerti tentang sopan santun, kejujuran, tolong menolong, disiplin dan kerja keras anak masih duduk di bangku sekolah dibiasakan jujur kepada orang tuanya.

Di dalam keluarga seorang ibu juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercemin dalam sikap dan tingkah laku

seorang ibu bagi teladan yang apat di contoh anak. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak anak, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima.

Seorang ibu hendaknya memberi contoh teladan, tutur kata dan perbuatan yang baik, seperti berbicara lemah lembut dengan bahasa yang sopan, patuh dan taat dengan ajaran agama Islam, selalu disiplin dalam segala hal, jujur saat bicara serta memiliki sifat amanah.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran untuk direspon sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan pendidikan, yaitu:

1. Kepada umat Islam secara umum

Hendaknya setiap pribadi muslim berbenah diri dan mempraktekkan ajaran Islam dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Terutama kepada para muslimah hendaknya bersungguh-sungguh dalam berbenah diri lahir maupun batin agar menjadi wanita yang shalihah yang akan melahirkan generasi yang berkualitas, generasi yang shalih dan shalihah.

2. Kepada Ibu Rumah Tangga

Kepada setiap orang tua terutama ibu sebagai Pendidik bagi Anak dalam Keluarga hendaknya mendidik anak-anaknya dengan aqidah, syariat dan akhlak serta memberikan suri tauladan yang baik kepada anak dan keluarganya sehingga akan terbentuk keluarga yang harmonis, sakinah, *mawaddah warahmah*. Untuk itu ibu sebagai pendidik hendaknya memberikan waktu dan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dengan betah tinggal di rumah dan tidak bekerja di luar rumah sebagai wanita karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003
- , *Filasafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Bambang Q-Annes dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Simbios Rekatama Mulia, 2008
- Barwani dan Arifin, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Hery Noer Aly dan Munszier Suparta, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*, Jakarta: Triasco, 2003
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan interdisiplin)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Rosda Karya, 2006
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010

- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mustaqim, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: IHF, 2004
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009

LAMPIRAN

Nomor : B-1120 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

29 April 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riyo Anggara
NPM : 14115381
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Sumbberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



PEDOMAN WAWANCARA

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Pengantar:

- 1) Wawancara ditanyakan kepada Orang Tua dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur”.
- 2) Informasi yang diperoleh dari Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.
- 3) Data yang didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Ibu tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas Bapak/Ibu.

A. WAWANCARA

1. Bagaimanakah cara ibu dalam memberikan kasih sayang kepada anak ?
2. Kasih sayang seperti apa yang sering ibu berikan kepada anak-anak dirumah ?
3. Bagaimana cara ibu dalam mengasuh anak-anak di rumah ?
4. Dalam mengasuh atau mengajari anak tentang akhlak yang baik metode apa saja yang ibu terapkan dan kenapa ibu menggunakan metode tersebut ?
5. Bagaimanakah cara ibu supaya anak mau bercerita tentang permasalahan yang dihadapi oleh anak ?
6. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menanggapi curahan hati dari anak ?
7. Bagaimana ibu membagi waktu dalam mengurus rumah tangga dan mengurus belajar anak ?

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMEMBINAAN AKHLAK
ANAK DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA
*OUT LINE***

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINIL PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. AKHLAK

- 1. Pengertian akhlak

2. Macam-macam akhlak
 3. Kriteria akhlak
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak
- B. Peran ibu rumah tangga
1. Pengertian peran ibu rumah tangga
 2. Kewajiban ibu rumah tangga
 3. Tanggung jawab ibu rumah tangga dalam membina akhlak
 4. Contoh pembinaan akhlak anak
- C. Peran ibu rumah tangga dalam pembinaan akhlak anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Primer
 2. Sumber Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi lokasi penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 20 november 2019

Mahasiswa Ybs,



Rivo Anggara
NPM. 14115381

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Muhtar Hadi M.Si
NIP. 19730701 199803 1 003

Pembimbing II



Umar, M. Pd.I
NIP. 1970605 200710 1 005

PEDOMAN DOKUMENTASI

DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. DOKUMENTASI

Pengantar:

1. Dokumentasi ditujukan Kepala Desa, Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk mendapatkan data tentang sejarah, visi misi, jumlah penduduk, mata pencarian penduduk dan struktur organisasi Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.
2. Informasi yang diperoleh sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian.
3. Partisipasi Bapak / Ibu memberikan informasi sangat penting bagi peneliti.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
2. Letak Geografis Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
3. Keadaan Ekonomi Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
4. Sarana dan prasarana Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

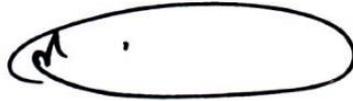
5. Struktur Organisasi pemerintah Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya
Kabupaten Lampung Timur

Metro, 2 Desember 2020
Mahasiswa Ysb



Riyo Anggara
NPM.14115381

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730701 199803 1 003

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750603 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-220/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Riyo Anggara
NPM : 14115381
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 14115381

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Maret 2021
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhsidi Sudin, M.Pd
NIP. 195806311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No:190/Pustaka-PAI/IV/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Riyo Anggara
NPM : 14115381
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 27 April 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003 ³⁸



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1323/In.28/D.1/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBERREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1315/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 27 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **RIYO ANGGARA**
NPM : 14115381
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBERREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 April 2021
Wakil Dekan I,

Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP. 19780222 200003 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1315/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : RIYO ANGGARA
NPM : 14115381
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBERREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 April 2021





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN WAWAY KARYA
DESA SUMBER REJO

No. Sechara-Patta No. 33 Desa Sumber Rejo Kec. Waway Karya Kode Pos 34183

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Nomor : 423.4/002/20.2001/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat izin Research yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pemerintah Desa Sumber Rejo, Kec. Waway Karya Kab. Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama	:	RIYO ANGGARA
Npm	:	14115381
Semester	:	14 (Empat Belas)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Research) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, dengan judul " PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rio Anggara
NPM : 14115381

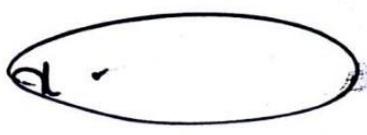
Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	kamu 29/21 1/4	✓		100 Bab I-V Dapat & lanjut	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag M.Si
NIP. 197307011998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rio Anggara
NPM : 14115381

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	<p>Pembahasan bab 10 sesuai arahan dan catatan!</p> <p>Pembahasan mengenai pda Rortayun Pualitis Pab 5 ketekunan pda sumber belajar</p>	
			✓	<p>Acc Bab 10-11 lanjutan konsultasi pda Pembimbing I</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

KISI-KISI WAWANCARA

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

No	Aspek	Sub. Aspek	Nomor Item
	Peran Ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur	a. Sumber dan pemberi kasih sayang	1,2
		b. Mengasuh dan memelihara	3,4
		c. Tempat mencurahkan isi hati	5,6
		d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga	7,8
		e. Pembimbing hubungan pribadi	9,10
		f. Pendidik dalam segi-segi emosional	11,12
Jumlah			12

RIWAYAT HIDUP



Riyo Anggara dilahirkan di Sumberrejo 20 february 1996, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Kuswana dan Ibu Paikem Sri Handayani, S.Pd

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Sumberrejo dan selesai tahun 2008, Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1

WAWAY KARYA selesai tahun 2011. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMA NEGERI 1 WAWAY KARYA selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 Peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri pada Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dan akan selesai di IAIN Metro Lampung.